

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Ethiopia. Kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan diluar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab melalui para pedagang Arab. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta, sehingga kopi memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Rahardjo, 2012).

Kopi (*Coffea sp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon dan termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang dan dapat mencapai tinggi 12 m. Tanaman kopi terdiri dari jenis *Coffea arabica*, *Coffea robusta* dan *Coffea liberica*. Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor dengan nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia, disamping merupakan salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Indonesia. Sudah hampir tiga abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam dan luar negeri.

Indonesia merupakan eksportir kopi keempat dunia dengan peran rata-rata sebesar 4,76% terhadap total ekspor dunia. Brazil menempati posisi pertama dengan peran rata-rata sebesar 24,30%, diikuti dengan Vietnam sebesar 17,94% dan Colombia sebesar 10,65% (ICO, 2012). Terdapat lebih dari 50 negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan tujuan ekspor kopi utama Amerika Serikat sebesar 19,35% dari total ekspor diikuti oleh Jepang, Jerman dan Italia, masing-masing dengan peran pasar rata-rata sebesar 14,96; 15,88; dan 6,71% (Departemen Perdagangan, 2010).

Perkembangan luas areal perkebunan kopi Indonesia cenderung meningkat, terutama pada sektor perkebunan rakyat. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah produksi, tetapi tingkat produktivitas perkebunan rakyat masih jauh dibawah produktivitas perkebunan negara akibat cara pengusahaan yang

masih sangat sederhana. Produktivitas kopi Indonesia saat ini adalah 0,552 ton/ha dengan total produksi kopi 685.090 ton dan luas tanaman kopi Indonesia sebesar 1.241.710 ha. Sedangkan produktivitas kopi Vietnam saat ini adalah 2,175 ton/ha dengan total produksi sebesar 1.395.600 ton dan luas tanaman kopi sebesar 641.700 ha (General Statistic Office of Vietnam, 2015).

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (2012), produksi kopi Indonesia tahun 2011, mencapai 709 ribu ton, meliputi produksi kopi jenis Robusta sebanyak 554 ribu ton dan Arabika sebesar 155 ribu ton. Sementara volume ekspor biji kopi Indonesia pada tahun yang sama sekitar 446 ribu ton. Produksi kopi di Provinsi Jambi pada tahun 2014 mencapai 13.568 ton. Jumlah tersebut meningkat signifikan dari 2011 dan 2012 yang masing-masing hanya sebesar 12.797 ton dan 13.090 ton. Jumlah produktivitas untuk komoditas kopi di Provinsi Jambi saat ini mencapai 805 kg/ha untuk jenis kopi Robusta dan untuk jenis Arabika mencapai 581 kg/ha.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu produsen kopi di Indonesia. Kabupaten Kerinci terletak di Provinsi Jambi dengan ketinggian tempat 500-1.500 mdpl dan luas wilayah mencapai 4200 km² serta memiliki topografi berbukit dan bergelombang. Produksi kopi rakyat di Kabupaten ini mampu mencapai 225 kg/ha, hasil ini memang tergolong rendah bila dibanding produksi yang dicapai daerah penghasil kopi lainnya yang mampu mencapai lebih dari 500kg/ha. (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2015).

Salah satu jenis kopi yang dihasilkan di kabupaten Kerinci adalah jenis arabika. Di Kabupaten Kerinci terdapat 12 Kecamatan penghasil kopi arabika (BPS Kerinci, 2012). Berdasarkan wawancara dengan petani, tanaman kopi arabika sudah ada di Kabupaten Kerinci sejak zaman Belanda. Menurut petani di Kecamatan Kayu Aro, Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, dan Gunung Raya produksi kopi arabika mengalami penurunan jumlah produksi setiap tahunnya. Penurunan produksi dikarenakan kondisi tanaman yang sudah tua dan proses budidaya yang kurang optimal, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman atau pengetahuan para petani pada umumnya tentang teknik pembudidayaan tanaman kopi. Untuk peningkatan

produksi tanaman kopi arabika petani setempat melakukan pembaharuan tanaman dengan melakukan penanaman ulang. Bibit yang digunakan berasal dari beberapa daerah seperti Medan, Aceh, pemerintah Jambi, Sungai Asam, dan Sungai Lintang. Usaha lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman kopi arabika salah satunya dengan melakukan eksplorasi dan identifikasi kopi arabika untuk mendapatkan plasma nutfah.

Kopi arabika biasa tumbuh pada daerah dengan ketinggian 700 – 1.700 mdpl. Kopi jenis ini dianggap memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kopi jenis lainnya, seperti sifat yang lebih rentan terhadap penyakit karat daun atau lebih dikenal *Hemileia Vastatrix*. Kopi arabika juga memiliki aroma yang wangi, dan memiliki rasa yang sedikit masam, rasa kental dimulut, pahit, dan juga memiliki tekstur lebih halus di banding jenis kopi lainnya.

Pada dasarnya kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi tiga hal yaitu 1) eksplorasi dan identifikasi, 2) seleksi, dan 3) evaluasi. Eksplorasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman gen sebagai data base sebelum memulai rencana pemuliaan tanaman. Identifikasi dapat dilakukan melalui tiga cara : 1) identifikasi berdasarkan morfologi, 2) identifikasi berdasarkan sitologi, 3) identifikasi berdasar kanpola pita DNA (molekuler) (Swasti, 2007).

Mengenal morfologi tanaman kopi merupakan hal yang penting dalam usaha budidaya tanaman kopi. Mengenal morfologi tanaman sangat bermanfaat untuk kegiatan budidaya tanaman yang akan dilaksanakan, dengan mengenal morfologi tanaman maka teknik budidaya yang akan digunakan dalam budidaya tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Secara umum morfologi tanaman kopi terdiri dari daun, batang, akar, bunga, buah dan biji. Tanaman kopi dimanfaatkan bijinya untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan hasil olahan dari biji sangat digemari oleh hampir seluruh masyarakat, baik di Indonesia maupun dunia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Eksplorasi dan Identifikasi Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat keragaman tanaman kopi arabika yang ada di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi,
2. Mendapatkan Plasma Nutfah tanaman kopi arabika di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan data bagi pemulia dalam pelestarian plasma nutfah, informasi bagi petani dalam membudidayakan kopi arabika.

